

**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PERTANIAN
TERPADU OLEH KELOMPOK TANI LESTARI MAKMUR DESA
ARGOREJO KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Istiqomah
NIM: 11230087

Pembimbing:
Dr. Azis Muslim, M. Pd.
NIP. 197005281994031002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
Email : fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/PP.00.9/16/2015

Skripsi/Tugas Akhir berjudul :

**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PERTANIAN TERPADU
OLEH KELOMPOK TANI LESTARI MAKMUR DESA ARGOREJO KECAMATAN
SEDAYU KABUPATEN BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ISTIQOMAH
NIM : 11230087
Telah munaqasyah pada : Jum'at, 23 Januari 2015
Nilai munaqasyah : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang/Pembimbing I

Dr. Aziz Muslim, M. Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II

Dr. Hj. Sriharini, S. Ag., M. Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III

Suyanto, S.Sos. M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 23 Januari 2015
UIN Sunan Kalijaga
Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. MarsdaAdisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalammu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Istiqomah
 Nim : 11230087
 Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengaharp agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Pembimbing

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
 NIP: 19700528 199403 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



M. Fikri Murtawir, M.Ag.
 NIP: 19700409 1998 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istiqomah

NIM : 11230087

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian

Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil kerja atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Desember 2014

Yang menyatakan,



Istiqomah
NIM. 11230087

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak yang selalu memotivasi dan menjadi teman diskusi dikala penulis bingung sampai bapak tidak kenal sibuk untuk anaknya, terima kasih pak sekarang penulis buktikan ke bapak penulis sudah sarjana.

Ibu yang selalu mendoakan tiada henti untuk kesuksesan dan kelancaran anaknya sampai tidak kenal letih dan lelah. Bu, sekarang penulis sudah sarjana tidak sia-sia ibu berdoa, terima kasih penulis sayang ibu.

Bapak dan Ibu yang sudah membesarkan, merawat dengan penuh kasih sayang yang tidak terhingga, maafkan penulis selama ini.

Kakak penulis yaitu Dayat Nurhidayat, Siti Aminah dan Abdul Jalil. Keponakan penulis yaitu Lucky, Ijaz dan Cinda yang mewarnai kehidupan dengan senyum dan tawa membuat kehangatan dalam keluarga.

Rahadiyand Aditya yang selalu menemani dalam keadaan bagaimanapun selalu menjadi teman diskusi dan selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan.

Almarhum Kakek H. Darmini, semoga tenang di alam sana, sekarang penulis sudah lulus dan menjadi sarjana.

Sahabat, teman, yang selalu menjadi pihak competitor sehingga dapat selesainya tugas akhir ini.

MOTTO

“Build Your Dreams, or Someone Else Will Hire You To Build Theirs”

(Farah Gray)

“Bangunlah mimpimu atau orang lain akan mempekerjakan kamu untuk membangun mimpi mereka”.¹



¹Posterina,” Inspiratif! Contoh Motto Hidup Orang Terkenal”, <http://posterina/2014/10/contoh-motto-hidup-orang-terkenal.html> tanggal 24/01/2015 pukul 08.00 WIB.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Waryono, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. M. Fajrul Munawir, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. Aziz Muslim, M. Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok bapak yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Sumarjan yang berkenan memberikan informasi dan arahan terhadap penulisan skripsi ini.
5. Bapak-ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.

6. Bapak, Ibu, Kakak, dan Keponakan, semua doa kalian telah menjadikan penulis bergelar sarjana. ketulusan doa kalian memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi.
7. Rahadiyand Aditya yang selalu sabar menemani penulis dan menjadi teman diskusi setiap waktu.
8. Sahabat-sahabatku, pertama, sahabat Kos Wisma Melati Suci yaitu Cika Fauziah, Meli Fitriyani, Ipah Susepah dan Siti Madaniah. Kedua, sahabat jurusan PMI yaitu Novia Marwah, Zulfa laila, Alin Fatharani, Tri Nurhayati dan lainnya. Ketiga, semua sahabat yang pernah dan selalu ada dalam memori penulis.
9. Almamater UIN Sunan Kalijaga dan Almamater SMAN 3 Kuningan. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.
10. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulidan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Penulis,
Istiqomah

ABSTRAK

Istiqomah, Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian penduduk, sebagai kebutuhan kerumah tanggaaan dan kebutuhan dasar industri kecil. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatnya teknologi, petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif guna memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya. Maka dibutuhkan pengelolaan yang baik dan keterampilan yang ulet yaitu pertanian terpadu. Di Desa Argorejo terdapat Pertanian Terpadu yang kegiatannya saling berkesinambungan yaitu di Kelompok Tani Lestari Makmur.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep, implementasi dan hasil yang dicapai dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *snow balling* dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu merupakan salah satu gagasan dari perintis sebagai pusat pertanian secara terpadu di Desa Argorejo. Implementasinya merupakan kegiatan pertanian yang linier dengan pemanfaatan kotoran ternak dan limbah padi menjadi media jamur, setelah panen media jamur dilanjutkan menjadi media cacing dan terakhir dijadikan pupuk organik bagi tanaman. Dengan adanya pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu dapat meningkatkan pendapatan petani, dilihat dari sistem harian dan mingguan seperti sayuran, sistem bulanan seperti buah dan empat bulanan seperti padi, dan penghasilan dari penjualan pupuk organik. Selain itu, dapat menjadi lapangan pekerjaan dilihat dari petani yang tidak mempunyai sawah tetapi bisa menggarap sawah dan menjadi buruh harian sehingga dapat memandirikan petani. Tetapi belum rafihnya Administrasi.

Kunci: Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Pertanian Terpadu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	30
BAB II: GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI LESTARI MAKMUR	
DESA ARGOREJO	42
A. Gambaran Umum Desa Argorejo	42
1. Letak Geografis.....	42

2. Jumlah penduduk Argorejo	44
3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Argorejo	45
4. Pendidikan Desa Argorejo	47
5. Ekonomi Masyarakat	48
6. Kondisi Sosial Budaya	51
B. Gambaran Umum Kelompok Tani Lestari Makmur	51
1. Letak Geografis Kelompok Tani Lestari Makmur	51
2. Sejarah Singkat Kelompok Tani Lestari Makmur	52
3. Jumlah Anggota kelompok Tani Lestari Makmur	55
4. Struktur Kelompok Tani Lestari Makmur	55
5. Visi dan Misi Kelompok Tani Lestari Makmur	57
6. Tujuan Pertanian Terpadu	59
7. Kegiatan Pertanian Terpadu	59
8. Perkembangan Pertanian	61
BAB III: PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PERANIAN TERPADU OLEH KELOMPOK TANI LESTARI MAKMUR DESA ARGOREJO SEDAYU BANTUL	65
A. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu	65
1. Pengembangan ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu	65
2. Filosofi Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu	67

3. Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu	69
4. Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu	74
5. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu	74
B. Implementasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu	76
C. Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu.....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi Ini adalah **Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta**. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut :

1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Peneliti akan menggunakan pemaknaan setiap kata per kata yang diambil dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(KBBI). Setelah menjabarkan makna kata per kata, peneliti akan menyimpulkan sehingga dapat memberikan batasan-batasan penelitian yang dimaksud.

Dimulai dengan pengertian kata pengembangan, menurut Dunhan yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* bahwa pengembangan adalah upaya yang terorganisasi yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis

dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga sukarela¹. Pengembangan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya².

Kemudian dalam penelitian ini akan dijabarkan pengertian kata ekonomi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hak keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Selain itu ekonomi juga bisa diartikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dsb. Ekonomi bisa diartikan juga sebagai tata kehidupan perekonomian (suatu negara)³.

Masyarakat menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu)⁴. Masyarakat juga bisa diartikan sebagai perkumpulan manusia yang terikat oleh suatu kesamaan⁵.

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah suatu cara yang terstruktur yang dilakukan

¹Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 219.

²Azis Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm. 17.

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 287.

⁴W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), hlm. 751.

⁵*Ibid.*, hlm. 885.

untuk meningkatkan kualitas dengan memanfaatkan (keuangan) kehidupan orang yang tinggal bersama dalam suatu tempat.

2. Pertanian Terpadu

Dalam penggalan judul ini pemaknaan kata pertanian terpadu menurut Yumma adalah sistem pertanian yang selaras dengan kaidah alam yaitu mengupayakan suatu keseimbangan di alam dengan membangun suatu pola relasi yang saling menguntungkan dan berkelanjutan antara setiap komponen ekosistem pertanian yang terlibat, dengan meningkatkan keanekaragaman hayati dan memanfaatkan bahan-bahan limbah organik⁶.

3. Kelompok Tani Lestari Makmur

Menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia dalam buku yang berjudul *Dinamika Kelompok* bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi⁷.

⁶Yumma Tannabe,"Upaya Pengembangan Agribisnis Berbasis Pertanian Terpadu",<http://makalah-upaya-pengembangan-agribisnis.html> makalah dipublikasikan. diakses pada senin, 3 Maret 2014.

⁷ Sunarru Samsi Hariadi, *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*, (Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM, 2011), hlm.15.

Kelompok Tani Lestari Makmur adalah kelompok tani yang mempunyai keinginan untuk bekerja sama dalam kelompok dan mempercepat pergerakan perekonomian rakyat. Kelompok tani ini juga mempunyai semboyan yaitu bersama kami maju, maju untuk bersama. Para petani membentuk kelompok agar lebih cepat meraih kesuksesan secara bersama-sama. Letak sekretariat kelompok tani Lestari Makmur di jalan Gesikan Km. 2,5 Bantul (Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul)⁸.

Jadi yang dimaksud dengan judul *“Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul ”* adalah sebuah penelitian yang ingin mengkaji mengenai upaya yang dilakukan oleh kelompok tani Lestari Makmur melalui Pertanian Terpadu yakni dengan sistem pertanian yang selaras dengan kaidah alam untuk meningkatkan kehidupan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, mandiri dan berkualitas.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang paling kompleks karena menjadi problem bangsa ini secara turun temurun yang belum bisa teratasi hingga akar dan sulit untuk dihilangkan dari kehidupan masyarakat. Problem kemiskinan

⁸ Wawancara dengan Bapak Sumarjan, sebagai ketua kelompok tani Lestari Makmur dan Observasi, kegiatan di kelompok tani Lestari Makmur di Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, 02/03/ 2014.

menjadi perhatian penting bagi setiap kalangan khususnya pejabat pemerintahan, sehingga berbagai cara sudah diupayakan untuk menanggulangi masalah kemiskinan namun belum bisa dituntaskan baik dikota maupun di desa.

Indonesia merupakan negara yang luas dengan angka kemiskinan yang besar. Jumlah penduduk miskin pada September 2013 mencapai 28,55 juta orang (11,47 persen). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2013, maka selama enam bulan tersebut terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 0,48 juta orang. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode Maret-September 2013, baik jumlah penduduk miskin di perkotaan maupun di pedesaan sama-sama mengalami peningkatan, yaitu masing-masing meningkat sebesar 0,30 juta orang dan 0,18 juta orang.

Beberapa faktor dan jumlah persentase penduduk miskin selama periode Maret-September 2013 adalah :

1. Selama Maret-september 2013 terjadi inflasi yang cukup tinggi sebesar 0,52% yang disebabkan oleh adanya kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada bulan juni 2013.
2. Secara nasional, rata-rata harga beras mengalami peningkatan, tercatat pada Maret 2013 sebesar Rp. 10.748,-per kg dan pada September 2013 sebesar Rp. 10.969,-per kg.
3. Selama periode Maret-September 2013, harga eceran beberapa komoditas bahan pokok mengalami kenaikan yang cukup berarti seperti daging ayam

ras, telur ayam ras, dan cabai merah yaitu masing-masing naik sebesar 21,8%, 8,2%, dan 15,1%.

4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 6,25%, mengalami peningkatan dibanding TPT Februari 2013 sebesar 5,92% dan Agustus 2012 sebesar 6,14%⁹.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ra'd ayat 11 berbunyi sebagai berikut:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”¹⁰.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Jelas bahwa kemiskinan suatu negara atau seseorang ditentukan oleh masyarakat atau diri sendiri. Jika masyarakat menginginkan berubah dari kemiskinan menjadi lebih baik maka manusia harus merubahnya sendiri.

Negara Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan telah mencanangkan berbagai program pembangunan pedesaan. Misra sebagaimana dikutip oleh Sunyoto mengatakan bahwa program-program pembangunan pedesaan tersebut antara lain terkemas dalam apa yang disebut dengan istilah: permbangunan pertanian (*agricultural development*), industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*), pembangunan masyarakat terpadu (*integrated rural*

⁹Badan Pusat Statistik, Profil Kemiskinan di Indonesia Sepember 2013, (Berita resmi Statistik No. 06/01/Th.XVII,2 Januari 2014), hlm. 2.

¹⁰Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Ra'd ayat 11, Surat ke 13, Juz ke 13, (CV Penerbit Diponegoro), hlm. 249.

development) serta strategi pusat pertumbuhan (*growth centre strategy*)¹¹. Masing-masing program tersebut mempunyai spesifikasi penekanan sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain, meskipun secara umum memiliki muara yang sama yaitu sebuah upaya mengentaskan atau menanggulangi kemiskinan pedesaan.

Salah satu upaya mengentaskan kemiskinan tersebut melalui pembangunan pertanian yaitu untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan *output* dan pendapatan mereka. Fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik di pedesaan maupun di perkotaan), tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumahtanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju¹².

Selain itu, Negara Indonesia dikenal dengan negara pertanian, artinya pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Selain merupakan usaha, bagi si petani pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya, bahkan suatu “cara hidup” (*way of life*), sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek

¹¹ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 40.

¹² *Ibid.*, hlm. 41.

kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani. Namun demikian dari segi ekonomi pertanian, berhasil tidaknya produksi petani dan tingkat harga yang diterima oleh petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani¹³.

Peranan petani di Indonesia tercatat sebagai devisa yang cukup besar bagi negara. Namun, disamping itu pertanian juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatnya teknologi, maka petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif yang terbaik (yang paling efisien) guna memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya. Untuk menangani hal ini, dibutuhkan pengelolaan yang baik melalui keterampilan yang ulet dan berdasarkan perhitungan yang berencana. Disinilah timbul peranan pertanian terpadu yang merupakan penjumlahan dari seluruh kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan distribusi hasil pertanian¹⁴.

Indonesia adalah negara agraris. Banyak wilayah di Indonesia yang memanfaatkan lahan sebagai mata pencaharian utama melalui bidang pertanian. Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai Sumatera Utara merupakan salah satu desa yang memanfaatkan lahan pertanian sebagai Pertanian Terpadu khusus pada budidaya padi organik saja. Namun, di Yogyakarta pun terdapat kabupaten yang mengembangkan

¹³ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi ke 3 (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 34.

¹⁴ Entang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, Gagasan dan Strategi*, (Bandung: Pustaka 1984), hlm. 35.

Pertanian Terpadu yaitu Kabupaten Bantul Desa Agorejo. Disana terdapat beberapa tanaman seperti, tanaman padi, tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman jamur merang dan jamur tiram. Adapun peternakan disana, ternak sapi dan ternak bebek. Selain itu juga menyediakan pembenihan seperti benih pisang, benih jamur dan padi. Di samping itu, pertanian di Desa Agorejo tersebut menyinergiskan antara tanaman, lahan dan kelompok tani Lestari Makmur. Di sana terdapat pengolahan pupuk dari kotoran sapi, dan pengolahan limbah jamur dengan pembibitan cacing eropa¹⁵. Berangkat dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pertanian terpadu yang menyinergiskan antara bidang pertanian, peternakan, pemanfaatan limbah, pembibitan, pembenihan yang kemudian di wadah oleh sebuah kelompok tani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengembangan ekonomi masyarakat melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Agorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Agorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul?

¹⁵ Wawancara dengan Sumarjan, sebagai ketua kelompok Tani Lestari Makmur dan Observasi, kegiatan di kelompok tani Lestari Makmur di Desa Agorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, 2 Maret 2014.

3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Agrorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan konsep pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Agrorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
- b. Mendeskripsikan implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Agrorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
- c. Mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Agrorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

2. Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai pemberdayaan terutama bidang pemberdayaan masyarakat melalui pertanian terpadu, dan memberikan sumbangan pemikiran kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, maupun praktisi Pengembang Masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat lokal.

b. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kelompok Tani Lestari Makmur sebagai petani dalam pengelolaan pertanian terpadu Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, serta memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan novelty yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah :

Pertama, Latifattur Rohmah yang meneliti tentang “*Pengembangan Pertanian Organik LSM Satunama di Dusun Kisik Sendangagng Minggir Sleman Yogyakarta*” dengan fokus kajian adalah untuk mengetahui bagaimana LSM Satunama dalam melakukan pendampingan, dan untuk mengetahui proses pelaksanaan yang dilakukan dalam menerapkan pertanian organik. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pola pikir induktif dan deduktif. Validitas data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pertanian organik yang dilakukan LSM Satunama di Dusun Kisik diantaranya mengajari masyarakat dalam mengelola pupuk kandang menjadi pupuk organik. Selain itu, masyarakat Kisik juga diajari dalam membudidayakan benih lokal dan membuat pestisida alami dalam mengusir hama. Letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini

adalah bahwa penelitian saudara Latifatur belum mengkaji tentang hasil yang didapatkan dari pertanian tersebut. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji konsep, implementasi dan hasil dari pertanian terpadu¹⁶.

Kedua, Melfriani Romauli yang meneliti tentang “Tingkat Adopsi Petani terhadap Pertanian Terpadu Usahatani Padi Organik: Studi kasus penelitian di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai Sumatera Utara” dengan fokus kajian adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, total pendapatan, luas lahan dan pengalaman bertani) petani dengan tingkat adopsi petani terhadap teknologi pertanian terpadu budidaya padi organik di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penentuan daerah penelitian secara sengaja (proposive). Metode pengumpulan data terdiri data primer dan data sekunder, dan metode analisis data yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman dan secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah tingkat adopsi petani terhadap teknologi pertanian terpadu usahatani padi organik yaitu tergolong kategori tinggi. Letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian saudara Romaulibelum mengkaji tentang implementasi dan hasil yang didapatkan dari pertanian tersebut.

¹⁶Latifatur Rohmah , *Pengembangan Pertanian Organik LSM Satunama di Dusun Kisik Sendangagng Minggir Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

Sedangkan penelitian ini akan mengkaji konsep, implementasi dan hasil dari pertanian terpadu¹⁷.

Ketiga, Endang Suyati yang meneliti tentang “ Tingkat Efektivitas Komunikasi dalam Kegiatan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Varietas Ciharang di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”. Dengan fokus kajian adalah mengkaji faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi, dan tingkat efektivitas komunikasi dan mengkaji hubungan antara faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dengan tingkat efektivitas komunikasi dalam kegiatan PTT padi varietas ciharang yang diterapkan oleh petani di kecamatan rembang kabupaten rembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive), metode pengambilan sampel secara simple random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pihak petani sebagai komunikasi berhubungan signifikan dengan tingkat efektivitas komunikasi dengan nilai koefisien korelasi (0,455), unsur pesan berhubungan signifikan dengan tingkat efektivitas komunikasi dengan nilai koefisien korelasi (0,450), unsur pesan yang tidak berhubungan signifikan dengan tingkat efektivitas komunikasi dengan nilai koefisien korelasi (-0.003). pihak PPL sebagai sumber tidak berhubungan signifikan dengan tingkat efektivitas komunikasi dengan nilai koefisien korelasi (0,129). Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian saudara Endang dkk. belum mengkaji tentang

¹⁷Melfriani Romauli, *Tingkat Adopsi Petani terhadap Pertanian Terpadu Usahatani Padi Organik: Studi kasus penelitian di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai Sumatera Utara*, skripsi diterbitkan, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2008 .)

konsep, implementasi dan hasil yang didapatkan dari pertanian tersebut. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji konsep, implementasi dan hasil dari pertanian terpadu¹⁸.

Keempat, Sayekti Danang Prabowo yang meneliti tentang “*Konversi Mata Pencapaian: Studi Pengembangan Masyarakat Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan Melalui Konversi Mata Pencapaian dari Pertanian ke Perikanan*”. Dengan fokus kajian pada bentuk pengembangan masyarakat yang diprakarsai oleh masyarakatnya melalui konversi mata pencapaian dari sektor pertanian menuju perikanan, artinya perubahan menuju sebuah bentuk baru. Teknik pengumpulan data pertama kali menggunakan metode observasi untuk melihat *setting* alamiah dusun. Setelah mengetahui kondisi sehari-hari baru masuk tahap wawancara, namun sebelum itu dilakukan dokumentasi. Penelitian ini menggabungkan jenis wawancara bebas terpimpin dengan membawa kerangka pertanyaan. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh satu elit kemudian menyebar. perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian saudara Sayeti belum mengkaji tentang konsep pengembangan masyarakat itu sendiri, hanya pada implementasi dan hasil yang didapatkan dari pertanian ke perikanan tersebut. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji konsep,

¹⁸Endang Suyati, *Tingkat Efektivitas Komunikasi dalam Kegiatan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Varietas Ciherang di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*, skripsi tidak diterbitkan, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011).

implementasi dan hasil pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu oleh kelompok tani¹⁹.

Dari penelitian-penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas penelitian ini.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

1. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ife pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan²⁰.

¹⁹Sayeti Danang Prabowo, *Konversi Mata Pencaharian: Studi Pengembangan Masyarakat Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan Melalui Konversi Mata Pencaharian dari Pertanian ke Perikanan*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

²⁰Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 423.

Sedangkan menurut Zubaedi pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya²¹.

Sukriyanto mengatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya setiap individu-individu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan²². Selain itu menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia²³. Dengan demikian pengembangan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan sebagai metode setiap individu dalam melakukan aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat menguntungkan masyarakat dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri.

b. Filosofi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Filosofi memiliki arti filsafat yaitu teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan²⁴.

²¹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4.

²²Sukriyanto, "Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya", *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Edisi No. III / 2003 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 31.

²³Ginjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 1996), hlm. 142.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 242.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat, dengan dukungan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis pada kemampuan mereka sendiri, melalui upaya optimalisasi kemampuan serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang sering mematikan kemandirian masyarakat. Menurut Slamet yang dikutip oleh Mardikanto, diartikan sebagai proses penyuluhan pembangunan. Yaitu :

Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Merujuk pada pengertian di atas, maka filosofi pengembangan ekonomi masyarakat dapat digali dengan menggunakan konsep-konsep filosofi penyuluhan.

Amerika Serikat telah mengembangkan falsafah 3-T: *teach, truth, and trust* (pendidikan, kebenaran dan keyakinan). Jadi, pengembangan ekonomi masyarakat adalah kegiatan mendidik masyarakat untuk menerapkan setiap informasi baru yang teruji kebenarannya dan dapat memberikan manfaat baik ekonomi maupun non ekonomi bagi perbaikan kesejahteraannya.

Selain itu, menurut Kelsey dan Hearne yang dikutip oleh Mardikanto menyatakan bahwa filosofi pengembangan ekonomi masyarakat adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia (*helping people to help them-selves*). Supadi dikutip Mardikanto mengatakan Pengembangan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan, harus selalu mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia²⁵.

c. Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Muslim dalam buku *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial* mengatakan bahwa tujuan pengembangan ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan (empowerment) masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat serta kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat martabat manusia²⁶. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri²⁷. Selain itu Cholisin mengatakan bahwa tujuan dari pengembangan ekonomi masyarakat adalah

²⁵Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 100-102.

²⁶Azis Muslim, "Paradigma Pengembangan Masyarakat", dalam Suisyanto, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga bekerja sama dengan IISEP-CIDA), hlm. 5.

²⁷Azis Muslim, "Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat", *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat*, vol. 5:1 (Januari, 2007), hlm. 21-22.

memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan dan ketidakberdayaan²⁸.

Pengembangan ekonomi masyarakat ini memiliki kesamaan dengan tujuan dari pertanian terpadu yaitu²⁹ :

- 1) *Memasyarakatkan sistem pertanian terpadu sebagai pertanian yang lestari dimana lokasi tanah diperhatikan dan ditingkatkan untuk menjamin kelangsungan siklus yang berkesinambungan.*
- 2) *Membentuk masyarakat tani yang mandiri dan peduli lingkungan dan sadar akan jati dirinya sebagai penjaga alam.*
- 3) *Meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata dengan pola pikir maju dan pola hidup sederhana.*
- 4) *Membentuk suatu ikatan kerjasama dalam bentuk pertanian inti rakyat serta membangun kerjasama yang sejajar dalam memenuhi kebutuhan sektor pertanian.*
- 5) *Memenuhi kebutuhan pasar akan makanan yang sehat dan bebas polusi guna meningkatkan kualitas dalam persaingan.*

d. Model- model pengembangan ekonomi masyarakat

Model merupakan sebuah pola (contoh, acuan, dan ragam)³⁰.

Menurut Prijono yang dikutip oleh Zubaedi dalam buku *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* mengatakan bahwa model yang digunakan dalam kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan dapat dikelompokkan dalam tiga jenis. Pertama, *the welfare approach*, yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu misalnya kepada masyarakat yang terkena musibah. Model ini banyak dilakukan

²⁸Cholisin, disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa bagi Kepala Bagian/ Kepala urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf> Di akses pada jum'at 14 Maret 2014.

²⁹Yumma Tannabe, "Upaya Pengembangan Agribisnis Berbasis Pertanian Terpadu", <http://makalah-upaya-pengembangan-agribisnis.html>, makalah dipublikasikan. diakses pada senin, 3 Maret 2014.

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 589.

kelompok-kelompok keagamaan berupa penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan. Model ini walaupun tidak memberdayakan masyarakat sebagai kelompok sasarannya tetapi dapat memberdayakan organisasi masyarakat itu sendiri.

Kedua, *the development approach*, model ini dilakukan dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat.

Ketiga, *the empowerment approach*, model ini dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya. Clark berpendapat bahwa telah terjadi pergeseran pendekatan dari sisi penawaran (*supply side*) yang berkonsentrasi pada pelayanan atau pengadaan proyek pembangunan ke arah sisi permintaan (*demand side*) dengan memberdayakan masyarakat, agar rakyat mempunyai posisi tawar-menawar agar dapat menjadi pelaku aktif dalam proses pembangunan. Model pengembangan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memperkuat posisi tawar-masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Caranya adalah dengan melindungi dan membela pihak yang lemah. Dalam aktivitas pengembangan ekonomi masyarakat. Para aktivis sosial perlu memerhatikan model kedua sebagai jembatan untuk

menuju model ketiga. Masyarakat lapis bawah dan pingiran perlu diberdayakan karena mereka masih memiliki kelemahan dan kekurangan dalam keswadayaan, partisipasi, ketrampilan, sikap kritis, sistem komunikasi personal, wawasan transformative, rendahnya mutu dan taraf hidup³¹.

e. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus³². Mardikanto mengatakan bahwa strategi adalah suatu proses dan produk penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mensukseskan persaingan agar tujuan dapat tercapai dengan baik³³.

Menurut Kartasmita strategi pengembangan ekonomi masyarakat yang lebih kuat perlu diarahkan untuk mendorong percepatan struktural (*structural transformation*) untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Transformasi struktural ini meliputi proses perubahan ekonomi tradisional menjadi ekonomi modern, ekonomi lemah menjadi ekonomi yang tangguh, ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan

³¹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm. 120-121.

³²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 859.

³³Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat Acuan bagi Para Birokrasi Akademisi, Praktisi, dan Peminat/ Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*, (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dengan UNS Press, 2010), hlm. 194.

kepada kemandirian. Di bawah ini adalah strategi pengembangan ekonomi masyarakat diantaranya adalah³⁴:

Pertama, peningkatan akses kepada asset produksi (*productive assets*). Bagi masyarakat petani yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Oleh karena itu, kebijaksanaan kepemilikan, penguasaan dan penggunaan tanah sungguh penting dalam melindungi dan memajukan ekonomi rakyat ini. Untuk bisa melakukan hal tersebut harus ada alternatif, antara lain berupa pemanfaatan lahan secara lebih efisien, dan penciptaan lapangan kerja pedesaan. Dalam rangka ini upaya untuk memelihara dan meningkatkan produktivitas (dengan demikian nilai aset) lahan harus ditingkatkan, misalnya dengan pengairan, pemupukan, diversifikasi usaha tani atau pemilihan jenis budi daya (untuk memperoleh nilai komersial yang tinggi). Salah satu pilihan diversifikasi usaha tani adalah ternak karena potensi pengembangannya cukup besar, dan tidak terlalu banyak keahlian dalam menanganinya, dengan penyuluhan yang sederhana sudah akan menumbuhkan kegiatan yang secara nyata menghasilkan tambahan pendapatan. Selain itu, hal penting lainnya adalah akses terhadap dana dengan tersedianya kredit yang dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat. Tidak kurang penting juga adalah akses kepada teknologi sederhana yang penerapannya dapat

³⁴Ginanjari Kartasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, hlm.223-230.

meningkatkan produktivitas atau keterjaminan produksi dan segera memberi hasil berupa peningkatan pendapatan.

Kedua, memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Sebagai produsen dan penjual, posisi dan kekuatan rakyat dalam perekonomian sangatlah lemah. Hal seperti hendaknya diperbaiki, pertama-tama rakyat harus dibantu dengan sarana prasarana perhubungan yang akan memperlancar pemasaran produknya. Selain itu, rakyat harus pula diorganisasikan untuk sama-sama memasarkan hasil produksinya sehingga sedikit banyak memperkuat posisinya. Tugas pemerintah pun sangat penting dalam pengelolaan ekonomi makro yang menunjang bagi ekonomi rakyat. Stabilitas ekonomi sangat penting bagi ekonomi rakyat karena yang pertama-tama dirugikan jika terjadi gejolak adalah rakyat.

Ketiga, meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan harus makin terkait dengan kebutuhan pasar kerja. Di samping itu, pelayanan kesehatan juga harus makin ditingkatkan secara merata disertai dengan upaya peningkatan gizi, hal tersebut berperan besar dalam menentukan produktivitasnya.

Keempat, kebijaksanaan pengembangan industri rakyat yang mengarah pada penguatan industri rakyat. Artinya proses industrialisasi harus mengarah ke perdesaan dengan memanfaatkan potensi setempat.

Industri perdesaan adalah industri kecil dan sedang, yang memanfaatkan sumber daya alam setempat dengan cara yang lestari, memakai tenaga kerja setempat, menggunakan lembaga-lembaga sosial dan ekonomi yang ada, dan memperkuat ekonomi rakyat tersebut.

Kelima, kebijakan ketenagakerjaan yang merangsang tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang. Maka kebijakan ketenagakerjaan perlu menyediakan pelatihan keterampilan teknis, manajemen dan perdagangan, termasuk pengetahuan mengenai pasar serta cara untuk memperoleh pendanaan. Selain itu, kebijakan tentang upah sangatlah penting. Upah yang terlalu rendah tidak merangsang produktivitas. Dengan demikian, penetapan upah yang wajar, adil, dan secara ekonomis dibenarkan, sangatlah diperlukan dan strategis pula sifatnya, dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang erat kaitannya dengan pengembangan ekonomi rakyat.

Keenam, pemerataan pembangunan antar daerah, yaitu memberikan kesempatan yang lebih besar pada ekonomi rakyat di daerah yang terbelakang untuk berkembang. Oleh Karena itu perlu adanya pendekatan yang sesuai dengan kondisi setempat. Selain itu, pemerintah daerah perlu diberi tanggung jawab yang lebih besar dalam membangun daerahnya dan memperkuat ekonomi rakyatnya. Penguatan ini antara lain dengan memberikan kepercayaan yang lebih besar dalam mengelola dana pembangunan.

Ketujuh, adanya perangkat peraturan perundang-undangan yang memadai untuk melindungi dan mendukung pengembangan ekonomi rakyat yang ditujukan khusus untuk kepentingan rakyat kecil.

Selain itu Kartasamita dalam orasi ilmiahnya mengatakan bahwa strategi pengembangan ekonomi yang *pertama* adalah memberi peluang agar sektor dan masyarakat modern dapat tetap maju, karena kemajuannya dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan. Di sini termasuk peningkatan efisiensi, produktivitas, dan pengembangan serta penguasaan teknologi, yang amat diperlukan untuk memperkuat daya saing. Intinya adalah memberikan kepada sektor ini keleluasaan, yakni tanpa terlalu banyak campur tangan pemerintah. Bahkan dalam sektor ini, jika masyarakat telah mampu, pemerintah harus mundur dari menangani kegiatan yang dapat dilakukan lebih baik atau sama baiknya oleh masyarakat. *Kedua* adalah memberdayakan sektor ekonomi dan lapisan rakyat yang miskin dan tertinggal dan hidup di luar atau di pinggir jalur kehidupan modern. Strategi inilah yang harus dikembangkan oleh negara. Intinya adalah membantu rakyat agar lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi nasional³⁵.

Setelah mengetahui strategi pengembangan ekonomi masyarakat di atas, maka perlu adanya strategi yang menunjang hal tersebut melalui pertanian terpadu. Strategi pertanian terpadu harus berorientasi kepada pasar

³⁵Ginandjar Kartasamita, Strategi Pembangunan Ekonomi: Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008), hlm. 14-15.

serta pelestarian nilai budaya tradisional dengan sistem kegiatan manajemen modern, yaitu ³⁶ :

- a. Pertanian terpadu memanfaatkan kekayaan sumber daya yang dimiliki
- b. Pertanian terpadu dikelola dengan manajemen modern bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk anorganik. Hal ini merupakan implementasi dalam pengembangan ekonomi melalui pertanian terpadu.

2. Implementasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan³⁷. Implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier yang dikutip oleh Awang dalam buku *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau* adalah memahami apa yang terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan yang merupakan fokus perhatian implementasi yaitu kejadian dan kegiatan yang timbul sesudah disahkannya peraturan yang mencakup baik usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat³⁸. Sedangkan implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu adalah suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana pertanian (petani) melakukan

³⁶Yumma Tannabe, "Upaya Pengembangan Agribisnis Berbasis Pertanian Terpadu", <http://makalah-upaya-pengembangan-agribisnis.html>, makalah dipublikasikan. diakses pada senin, 3 Maret 2014.

³⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.327.

³⁸Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Mei 2010), hlm. 28.

suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil dalam meningkatkan pendapatan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran pertanian itu sendiri. Hal ini bisa diartikan sebagai pelaksanaan sesuatu tindakan sehingga menimbulkan dampak terhadap sesuatu (*to give practice effect to*). Selain itu, implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu bisa diartikan sebagai apa yang terjadi setelah peraturan ditetapkan yang memberikan prioritas pada suatu program, manfaat atau suatu bentuk *output* yang jelas (*tangible*). Tugas dari implementasi itu sendiri adalah penghubung yang memungkinkan tujuan-tujuan kegiatan pertanian terpadu menjadi hasil (*out come*) dari aktivitas petani³⁹.

Adapun implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu yang dijelaskan oleh Yumma bahwa pertanian terpadu merupakan sistem pertanian yang selaras dengan kaidah alam yaitu mengupayakan suatu keseimbangan di alam dengan membangun suatu pola relasi yang saling menguntungkan dan berkelanjutan diantara setiap komponen ekosistem pertanian yang terlibat, dengan meningkatkan keanekaragaman hayati dan memanfaatkan bahan-bahan limbah organik.

Pola pertanian terpadu merupakan kombinasi dari pola pertanian tradisional dengan ilmu pengetahuan modern di bidang pertanian yang berkembang terus. Pada pelaksanaan pertanian terpadu lebih banyak memanfaatkan potensi lahan yang ada dengan memperhatikan dampak

³⁹*Ibid.*, hlm. 30-32.

terhadap lingkungan sekitar serta dengan pengelolaan manajemen modern yang dikelola secara profesional dan terpadu⁴⁰. Selain itu, jika ternak berpengaruh dalam produksi pertaniannya, dapat dimasukkan dalam pelaksanaan pertanian seperti pertanamannya⁴¹. Suhartini mengatakan bahwa implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu perlu diadakan karena beberapa alasan⁴²:

- a. Masyarakat/kelompok lebih meningkat dalam perekonomian.
- b. Terjadinya pelestarian lingkungan
- c. Untuk pengelolaan dan pemanfaatan alam.
- d. Meningkatkan pengetahuan / kemampuan dengan baik.
- e. Dapat menggali potensi lokal yang arif.
- f. Menjembatani keinginan masyarakat dalam pengelolaan pertanian dengan instansi terkait.
- g. Menggali potensi lokal sesuai dengan akar budaya yang berkelanjutan.

3. Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Hasil merupakan pendapatan maupun perolehan sebagai akibat dari adanya usaha (manfaat dari suatu usaha)⁴³.

⁴⁰Yumma Tannabe, "Upaya Pengembangan Agribisnis Berbasis Pertanian Terpadu", <http://makalah-upaya-pengembangan-agribisnis.html>, makalah dipublikasikan. diakses pada senin, 3 Maret 2014.

⁴¹Entang sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia: Masalah, Gagasan dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 53-56.

⁴²Suhartini, dkk., *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 201-202.

⁴³Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <http://kbbi.web.id.hasil>. Kamus dipublikasikan pada 15 April 2014.

Menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Wirawan dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus : Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor*. Terdapat beberapa indikator keberhasilan pengembangan ekonomi masyarakat yaitu ⁴⁴:

- 1) berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial.

⁴⁴ Wirawan, “ *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus : Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*”, <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3>, diakses pada selasa, 22 April 2014.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. Alasannya adalah:

- a. Pertanian Terpadu tersebut melakukan pengembangan ekonomi masyarakat.
- b. Pertanian Terpadu Desa Argorejo ini merupakan pertanian yang memadukan antara lahan pertanian, hasil pertanian dan limbah dari pertanian tersebut. Sehingga semuanya bisa dimanfaatkan dengan bantuan teknologi dari Dinas Pertanian dan Kehutanan. Selain pertanian organik yang dikembangkan di Desa Argorejo, keunikan pertanian ini merupakan demplot jamur tiram dan merang, serta pemanfaatan limbah jamur yang dimanfaatkan untuk pupuk dan budidaya cacing.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu oleh kelompok tani Lestari Makmur ini diarahkan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya adalah pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh

bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁴⁵. Keempat, metode ini lebih mudah untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti⁴⁶. Berdasarkan pada kriteria ini, maka subyek penelitian dalam skripsi ini adalah kelompok tani Lestari Makmur, masyarakat Desa Argorejo, dinas pertanian dan kehutanan kabupaten Bantul dan pemerintah Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

4. Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian adalah operasionalisasi variabel atau faktor-faktor yang akan dikaji dalam penelitian dan digunakan untuk memberikan arahan bagi pengukurannya⁴⁷. Terkait dengan pengertian tersebut, maka variabel yang akan dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu oleh kelompok tani Lestari Makmur.

Konsep dalam *Kamus Ilmiah Populer* adalah suatu ide atau rancangan dalam pikiran⁴⁸. Konsep dalam penelitian ini adalah :

- 1) Filosofi Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 9-10.

⁴⁶Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

⁴⁷Materi Kuliah disampaikan dalam mata kuliah metodologi penelitian dengan Azis Muslim dalam perkuliahan UIN Sunan Kalijaga, tanggal 3 Maret 2014.

⁴⁸Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 362.

- 2) Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat.
- 3) Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat.
- 4) Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

Penelitian ini bermaksud bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu bisa dicapai dengan konsep di atas.

b. Implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui Pertanian Terpadu.

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan⁴⁹. Dalam hal ini implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu diantaranya adalah:

- 1) Pembenihan pohon pisang.
- 2) Pemanfaatan limbah menjadi pupuk.
- 3) Budidaya Cacing
- 4) Penanaman padi, sayuran dan buah-buahan.
- 5) Peternakan, dan
- 6) Adanya perkumpulan petani (masyarakat) setiap hari minggu.

Implementasi pengembangan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan pertanian terpadu dengan ke enam point di atas. Pengembangan ekonomi masyarakat melalui enam point di atas.

⁴⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.327.

c. Hasil pengembangan ekonomi masyarakat melalui Pertanian Terpadu.

Hasil pengembangan ekonomi masyarakat biasanya bisa dilihat dari situasi dan kondisi masyarakat sekitar setelah pelaksanaan pertanian terpadu tersebut. Dalam hal ini beberapa elemen sangat menentukan, dari konsep pengembangan ekonomi masyarakat yaitu filosofi, tujuan, model, dan strategi pengembangan ekonomi masyarakat, Sehingga hasil dari pengembangan ekonomi masyarakat tersebut dapat menciptakan :

- 1) Terwujudnya lapangan pekerjaan.
- 2) Tumbuhnya kemandirian.
- 3) Meningkatkan ekonomi masyarakat.

Hasil pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatnya pendapatan masyarakat, mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat itu sendiri sehingga terwujudnya kemandirian sesuai dengan indikator di atas.

5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 1

Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang Diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
	Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian terpadu oleh kelompok tani Lestari Makmur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi dan tujuan pengembangan ekonomi masyarakat melalui Pertanian Terpadu. 2. Model pengembangan ekonomi masyarakat melalui Pertanian Terpadu. 3. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui Pertanian Terpadu. 	Wawancara	Kelompok Tani, Dinas Pertanian dan Kehutanan Bantul, Badan Penyuluh Pertanian (BPP), Badan Ketahanan Pangan (BKP), Lurah Desa Argorejo.
2	Implementasi Pengembangan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembenihan pohon pisang. 2. Pemanfaatan limbah menjadi pupuk. 3. Budidaya cacing. 4. Penanaman padi, sayuran dan buah-buahan. 5. Peternakan. 6. Perkumpulan setiap hari minggu. 	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Kelompok Tani dan Masyarakat Petani
3	Hasil Pengembangan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya lapangan pekerjaan 2. Tumbuhnya kemandirian 3. Meningkatkan ekonomi masyarakat 	Wawancara, dan Observasi.	Kelompok Tani, Masyarakat Petani, dan Pemerintah

4. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Teknik yang digunakan adalah teknik bola salju (*Snow Balling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang pada mulanya jumlahnya kecil tetapi makin lama makin banyak berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai telah cukup⁵⁰. Alasannya, melalui teknik ini kasus yang kaya informasi dapat diperoleh secara bergulir dari satu informan ke informan lainnya. Berikut ini adalah nama-nama informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

- a. Sumarjan sebagai ketua Kelompok Tani Lestari Makmur.
- b. Joko sebagai penyuluh dari Badan Penyuluh Pertanian.
- c. Koiman sebagai penyuluh dari Badan Ketahanan Pangan.
- d. Ari sebagai bertanggungjawab tanaman hortikultural dari Dinas Kabupaten Bantul.
- e. Yohanes sebagai patner kerja yang bertanggungjawab dalam bidang budidaya cacing dan pupuk organik.
- f. Ribut sebagai petani penggarap sawah dan peternakan
- g. Amat raharjo sebagai petani penggarap sawah
- h. Suradi sebagai petani penggarap sawah
- i. Dalimin sebagai petani dan buruh
- j. Istri Dalimin sebagai buruh upah panen

⁵⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media group,2011), hlm.155-156 .

k. Istri Suradi sebagai buruh panen

Semua orang yang disebutkan di atas adalah informan yang dirasa berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat tiga penggolongan dari informan tersebut. Pertama, petani Kelompok Tani Lestari Makmur. Kedua, masyarakat petani yang bekerja di Kelompok Tani Lestari Makmur, dan ketiga adalah pemerintah kabupaten Bantul

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi⁵¹.

Jenis wawancara penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terkait suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman atau panduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara⁵². Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah konsep, implementasi dan hasil dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu oleh kelompok tani Lestari Makmur.

⁵¹*Ibid.*, hlm.138 .

⁵²Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet kesebelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 84.

Sedangkan teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: Ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut⁵³. Observasi ini dilakukan pada kegiatan pengelolaan pertanian terpadu.

Teknik dokumentasi digunakan karena sebagian besar data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi⁵⁴. Teknik ini digunakan juga untuk memperkuat data yang diperoleh oleh kedua teknik di atas.

6. Teknik Validitas Data

Terdapat banyak cara untuk mengukur keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik yang termasuk kredibilitas (kepercayaan). Teknik tersebut terdapat dalam buku metodologi penelitian kualitatif yaitu perpanjangan keikutsertaan dalam bentuk apapun seperti dalam mengikuti beberapa kegiatan yang terlaksana, ketekunan dan keajegan pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian, dan triangulasi⁵⁵.

⁵³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm.140 .

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 141.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 326-331.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber yang ditegaskan oleh Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Maka langkah yang dilakukan Triangulasi dengan sumber peneliti adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan orang dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode yang ditegaskan oleh Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengatakan, terdapat dua strategi yaitu :

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi yang ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyanggah. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Beberapa langkah di atas sudah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini⁵⁶.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 327-332.

7. Analisis Data

Analisis data yang ditegaskan oleh Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian⁵⁷.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Moleong yang biasa dikenal dengan model analisis interaktif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pengembangan ekonomi masyarakat melalui Pertanian terpadu yang dilakukan oleh kelompok tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

Model Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi/ penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data diartikan sebagai eliminasi atau proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dan diperoleh dari lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis, dan proses reduksi berlangsung secara terus menerus sampai penelitian itu selesai serta laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 280.

kesimpulan final kemudian dapat diverifikasi. Maka pada reduksi data ini peneliti melakukan ketika transkrip wawancara, setelah selesai mentranskrip, peneliti memilah data yang diperlukan.

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan unit-unit informasi dan atau informasi tersusun (berdasarkan apa yang diperoleh selama penelitian), yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data meliputi teks naratif, tabel, matriks, grafik dan atau bagan. Kesemuanya dirancang untuk menyajikan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami. Dalam proses ini peneliti lakukan ketika peneliti menyimpulkan informasi atau data yang diperoleh ketika penelitian baik dari informan maupun dokumentasi dan observasi.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian terpenting dari analisis, yaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dan diuji validitasnya. Ketiga hal itu (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi) merupakan satu kesatuan yang saling jalin menjalin pada saat, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Dalam proses ini peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan rumusan yang peneliti buat⁵⁸.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 287.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu yang pertama filosofi pengembangan ekonomi masyarakat bahwa pertanian terpadu ini merupakan salah satu gagasan dari perintis untuk membuktikan kepada petani yang ada di sekitar Argorejo. Kedua, tujuannya adalah untuk melestarikan tanaman, meningkatkan pendapatan masyarakat, memandirikan masyarakat, dan pemberdayaan SDM masyarakat. Ketiga, modelnya adalah stimulan dari pemerintah Kabupaten Bantul dengan bantuan dana untuk pembuatan Agrowisata dan swadaya masyarakat, selain itu melakukan pelatihan dengan teori 35% dan praktek 65%. Keempat, strateginya yaitu melalui teknologi di Indonesia maupun Luar Negeri, menjalin kemitraan dengan Balipa, dan mendapatkan informasi terkait pertanian dari lembaga pertanian.
2. Implementasi pertanian terpadu kelompok tani Lestari Makmur sudah bagus karena kegiatan pertanian disana saling berkesinambungan. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa rantai kegiatan linier yaitu kotoran ternak dan limbah padi menjadi media jamur, setelah panen media jamur dilanjutkan menjadi media cacing dan terakhir dijadikan pupuk organik bagi tanaman.

3. Hasil dari pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu ini sudah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat tetapi masih mengarah pada kesejahteraan, menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memandirikan masyarakat. Tetapi, masih belum rapihnya administrasi.

B. Saran

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Kepada para petani

Petani kelompok tani Lestari Makmur supaya lebih aktif dan giat lagi dalam melaksanakan kegiatan pertanian terpadu. Karena jika hanya bertani saja tanpa mendalami kegiatan yang lainnya itu akan sulit dalam melakukan kegiatan pertanian secara terpadu.

2. Ketua kelompok tani Lestari Makmur

- a. Pelaksanaan pertanian terpadu ini sebaiknya dilengkapi dengan administrasi untuk memperkuat sebuah organisasi atau kelompok.
- b. Perlu adanya evaluasi secara teratur supaya anggota kelompok tani yang lainnya ikut aktif.
- c. Mengaktifkan kembali pasar sore yang sudah dilakukan ketika Agrowisata ada.
- d. Jalankan kembali Agrowisata karena ini merupakan potensi yang jarang dimiliki oleh setiap daerah, manfaatkan potensi yang ada dan bekerjasama dengan pihak pemerintah Desa Argorejo.

3. Pemerintahan Desa Argorejo
 - a. Memberikan dukungan dan motivasi kepada petani untuk mengolah kembali Agrowisata.
 - b. Menyatukan kembali potensi Agrowisata dengan pertanian terpadu untuk menjalankan Agrowisata. Karena itu merupakan potensi yang besar untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat bisa lebih mandiri.
4. Dinas Pertanian dan Kehutanan, BKP, dan BPP Kabupaten Bantul.
 1. Pendampingan sebaiknya selalu ada monitoring dan memberikan pendampingan secara terus-menerus.
 2. Ketika melakukan workshop sebaiknya ada rencana tindak lanjut, tidak hanya memberikan bantuan saja.
 3. Sebaiknya mulai diberlakukan penanaman tanaman hortikultur di lahan sisa seperti pekarangan setiap rumah. Karena sawah mulai alih fungsi menjadi perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Azam Awang. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Azis Muslim. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudera Biru. 2012.
- Azis Muslim. *Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat*. *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat*. vol. 5:1. Januari. 2007.
- Azis Muslim. *Paradigma Pengembangan Masyarakat*. Dalam Suisyanto. *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga bekerja sama dengan IISEP-CIDA.
- Azis Muslim. Materi Kuliah disampaikan dalam mata kuliah metodologi penelitian dengan dalam perkuliahan UIN Sunan Kalijaga. tanggal 3 Maret 2014.
- Badan Pusat Statistik. *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2013*. Berita resmi Statistik No. 06/01/Th.XVII.2 Januari 2014.
- Cholid Narkubo dan AbuAchmadi. *Metodologi Penelitian*. cet kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Entang Sastraatmadja. *Ekonomi Pertanian Indonesia. Masalah, Gagasan dan Strategi*. Bandung: Pustaka 1984.

- Ginanjart Kartasasmita. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides. 1996.
- Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali. 2008.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Media group. 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1989.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. edisi ke 3 : Jakarta: LP3ES. 1989.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Balai Pustaka. 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga .Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Rr Suhartinidkk. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.
- Sukriyanto. *Pengembangan Masyarakat Islam Agama. Sosial. Ekonomi dan Budaya*. *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Edisi No. III / 2003 . Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga. 2003.
- Sunarru SamsiHariadi. *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM. 2011.
- Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004.

Tatang M Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1988.

Tesoriere, Jim Ife Frank. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi : Community Development*. terj. Sastrawan Manulang dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Totok Mardikanto. *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat Acuan bagi Para Birokrasi Akademisi, Praktisi, dan Peminat/ Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Fakultas Pertanian uns dengan UNS Press. 2010.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta. 2012.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

B. Referensi Skripsi

Latifatur Rohmah. *Pengembangan Pertanian Organik LSM Satunama di Dusun Kisik Sendangagng Minggir Sleman Yogyakarta*. skripsi tidak dipublikasikan . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Melfriani Romauli. *Tingkat Adopsi Petani terhadap Pertanian Terpadu Usahatani Padi Organik: Studi kasus penelitian di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai Sumatera Utara*. skripsi dipublikasikan . Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara. 2008.

Endang Suyati. *Tingkat Efektivitas Komnikasi dalam Kegiatan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Varietas Ciharang di Kecamatan Rembang*

Kabupaten Rembang. skripsi tidak diterbitkan . Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2011.

Sayeti Danang Prabowo. *Konversi Mata Pencaharian: Studi Pengembangan Masyarakat Dusun Jobohan. Desa Bokoharjo. Kecamatan Prambanan Melalui Konversi Mata Pencaharian dari Pertanian ke Perikanan*. skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2005.

C. Referensi Intenet

Cholisin. disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa bagi Kepala Bagian/ Kepala urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT>.

Ebta Setiawan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id.hasil>.

Wirawan. “ Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat. infaq. dan Shodaqoh (Studi Kasus : Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul. Desa Bojong Sempu. Kecamatan Parung. Kabupaten Bogor)”. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3>.

Yumma Tannabe.”upaya Pengembangan Agribisnis Berbasis Pertanian Terpadu”. <http://makalah-upaya-pengembangan-agribisnis.html>.

Posterina,” Inspiratif! Contoh Motto Hidup Orang Terkenal”, <http://posterina/2014/10/contoh-motto-hidup-orang-terkenal.html>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1. Foto Bapak Sumarjan, Ketua Kelompok Tani Lestari Makmur sedang menunjukan dan menjelaskan fregmentasi mendia Jamur.



Gambar 2. Foto Bapak Yohanes sebagai patner dalam budidaya cacing menunjukan cacing yang sedang berkembangbiak dalam media bekas jamur kepada peneliti.



Gambar 3. Foto peneliti yang sedang wawancara dengan bapak Lurah Desa Argorejo.



Gambar 4. Foto Kantor Badan Penyuluh Pertanian Desa Argorejo



Gambar 5. Foto bibit pisang dari bonggol pisang yang sudah tumbuh di sekitar sekretarian Kelompok Tani Lestari Makmur.



Gambar 6. Foto Rumah Budidaya Cacing



Gambar 7. Foto sayuran pare Ayam di sekitar secretariat Kelompok Tani Lestari Makmur.



Gambar 8. Foto sebelah kiri tanaman padi yang sudah berbuah dan tanaman labu yang sudah tumbuh foto sebelah kanan petani yang sedang pemeliharaan padi.



Pedoman Wawancara

Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

A. Penduan wawancara untuk petani .

1. Sejak kapan bapak bekerja di sini sebagai petani?
2. Bagaimana bapak bisa bekerja di Kelompok Tani Lestari Makmur?
3. Di sini bapak bekerja bagian apa pak?
4. Bagaiman pelaksanaa, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian?
5. Berapa jam sehari bapak bekerja disini?
6. Bagaimana sistem pemabayarannya?
7. Apakah dengan penghasilan yang bapak dapatkan bisa mencukupi kebutuhan keluarga?
8. Apakah bapak mempunyai kerjaan sampingan?
9. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan pengebangan ekonomi melalui pertanian terpadu?
10. Bagaimana filosofi pengembangan ekonomi melalui pertanian terpadu di Kelompok Tani Lestari Makmur?
11. Bagaimana tujuan pengembangan ekonomi melalui pertanian terpadu di Kelompok Tani Lestari Makmur?
12. Bagaimana model pengembangan ekonomi melalui pertanian terpadu di Kelompok Tani Lestari Makmur?
13. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi melalui pertanian terpadu di Kelompok Tani Lestari Makmur?
14. Dengan bekerja disini , apakah bisa meningkatkan ekonomi bapak?
15. Apakah Pertanian terpadu kelompok tani lestari makmur ini mandiri?
16. Apakah pertanian terpadu ini bisa menjadi lapangan pekerjaan juga pak?

B. Panduan wawancara untuk pemerintah yang berhubungan dalam pertanian terpadu di Kelompok Tani Lestari Makmur.

1. Apa yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi?
2. Apa yang dimaksud pertanian terpadu?
3. Apa pengertian pengembangan ekonomi melalui pertanian terpadu?
4. Apakah dari dinas ini sering memberi sosialisasi atau pelatihan terkait pertanian?
5. Selain sosialisasi bantuan seperti apa lagi yang diberikan ke kelompok tani lestari makmur?
6. Kenapa memberikan bantuan pada kelompok tani di lestari makmur ini?
7. Apakah dalam memberikan bantuan ini ada perjanjian bahwa kelompok tani harus seperti apa?
8. Apakah gaji para buruh dari dinas apa hasil dari pertanian sendiri?
9. Apa landasan yang mendasari atau filosofi apa pak adanya pertanian terpadu ini?
10. Bagaimana strategi dalam pengembangan ekonomi melalui pertanian terpadu?
11. Bagaimana model dalam pengembangan ekonomi melalui pertanian terpadu?
12. Apa tujuan adanya pertanian terpadu?
13. Apakah dengan adanya pertanian terpadu ini bisa dikatakan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat?
14. Apakah bisa meningkatkan ekonomi masyarakat?
15. Apakah dengan adanya pertanian terpadu ini bisa dikatakan adanya kemandirian petani dalam pertanian?
16. Intervensi seperti apa yang lakukan?

Pedoman Observasi**Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pertanian Terpadu oleh
Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu
Kabupaten Bantul**

No	Pedoman	Keterangan
01	Mengamati kesejahteraan petani	Bangunan rumah, harta yang dimiliki secara kasat mata
02	Mengamati kegiatan pertanian	Cara budidaya cacing, media jamur, dan fregmentasi untuk pembuatan pupuk organik
03	mengamati kegiatan perekonomian masyarakat sekitar	Pekerjaan dan kegiatan keseharian masyarakat

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh: Bapak Joko (sebagai penyuluh Badan Penyuluh Pertanian Argorejo)

Tanggal/Waktu: 07 November 2014/ 15.00 WIB

Menurut bapak pengertian dari pengembangan ekonomi masyarakat itu apa sih pak kalau melalui pertanian terpadu?

Jadi kalau kita bicara ekonomi sebetulnya tidak semata mata hanya kita dapet duit gitu ya tapi justru mulai dari pemberdayaan masyarakat nya sendiri melalui organisasi apapun yang ada didalamnya jadi tidak harus kelompok tani ya mbak ya, itu organisasi yang ada, kemudian Sumber Daya Manusianya, artinya setelah itu ada satu organisasi tadi ya, kemudian itu kan ada wadahnya, kemudian kita apa namanya kita masuki disitu, tentang SDMnya kan tadi sudah ada wadah kan, jadi tidak perlu ...setiap saat orang per orang, jadi ke lembaga itu, itu mungkin ke RT, kelompok tani sendiri, kelompok peternakan, perikanan, dan sebagainya, nah setelah kita masuk di SDMnya, kita tidak Cuma ke teori tapi juga ke praktek, sesuai dengan potensi yang ada diwilayah**Kalau sini potensinya gimana pak?**Kalau disini potensinya jelas padi ya,kemudian kalo hortikultura itu jamur, kemudian terong, kemudian pare, iya sayur sayuran lah gitu ya, karena hortikultura itu kan emang sayur sayuran. Tapi kalau jamur itu. masuk dalam hortikultura,**Bagus ya pak jamur disini?**Alhamdulillah bagus, saya kira merang, kuping, lising, artinya memang disini merupakan salah satu sentra produksi jamur.

Kalau apa namanya pertanian terpadu sendiri itu menurut bapak apa pak?

Kalo lokasi kan sana kawasan pertanian terpadu, ini kan satu kawasan atau lokasi yang dengan satu luasan tertentu, ini untuk berbagai kegiatan berbagai macam pertanian, ada padi, ada sayuran , sayuran juga macem macem, ada sayuran, ada terong, ada cabai, ada jamur, kemudian buah buahnya ada, yang disana ada, ada pisang, ada jeruk, waktu itu ada jeruk

Ini kok bisa dikatakan terpadu ini apa pak terpadu ini kenapa? Apa karena memang banyak macam pertanian atau pelaksanaannya berbeda dengan pertanian lain pak?

Sama, pelaksanaannya sama, cuma disitu kan mau menjalur ke masyarakat, disitu kan sebagai contoh sebenarnya, contoh bahwa oh lokasi disitu kalau mau lihat kegiatan dibidang pertanian, apapun pertanian di desa sedayu ,khususnya ya, contoh misalnya gimana to cara budidaya padi, padi itu tidak hanya untuk dikonsumsi, tapi untuk perbenihan, karena perbenihan juga jarang mbak ya, itu di komplek pertanian terpadu, kemudian kalo mau lihat budidaya jamur, silahkan di komplek pertanian terpadu, kalo mau lihat kasing silahkan ke pertanian terpadu, kan gitu.

Kalau bapak intervensi bapak trus kesana bagaimana pak?Ya saya sebagai pendamping dari BPP pertanian, saya kerjanya di ArgorejoSeluruh wilayah Argorejo.

Pendampingan seperti apa pak?

Ya pendampingan masalah teknologi. Contohnya ya tadi didalam pertanian terpadu ya contoh ya, banyak proyek-proyek disana, oh ini kalau misalnya mau memelihara itik, oh kandangnya seperti ini, ini teori ya, kemudian prakteknya kayak gitu, kemudian kalau misalnya mau e.. berbudidaya padi untuk perbenihan, ini caranya kayak gini, trus nanti marketingnya kayak gimana, kemitraannya gimana, nanti ini dari hulu sampai hilir mbak. Iya, jadi ini memang gini ya pak, enggak tradisional, jadi memang sudah ada keterkaitan dengan teknologi. Iya, Cuma kalau teknologi zaman sekarang ini kan diarahkan pada teknologi lokal mbak. **Gimana itu pak?** Artinya ketika kita mau pengembangan e teknologi tapi kita jangan meninggalkan kan jatidiri lokal, coba aja sekarang ketika mau mengembangkan tanaman padi dibarengi dengan pengembangan tanaman umbi umbian.

Nah bapak disini sebagai pendamping, juga sebagai salah satu perintis ya pak ya, e.. filosofi dalam pengembangan ekonomi ini seperti apa sih pak?

Jadi memang perlu dilakukan, kita melihat kan disana untuk pemasaran juga ya, dulu orang itu kan kalau mau jual sayuran kan terutama, jam 12 malem, seperti gamping itu mbak. Coba kalau misalnya kalau sore disana buka untuk pasar ya pasar apalah yang disana memang laku dan ini pernah juga ini sore untuk buka pasar yang di kompleks pertanian terpadu tadi. **ohh berarti disana pak lokasi langsung buka?** Di toko anu ya, toko alatnya. Dan waktu itu juga untuk yah, untuk sayur sayuran, di sana sudah . mungkin yang kedua, ini terkait dengan teknologi, ini kan memang semua belum semua petani juga mau. Kalau tahu dan mempunyai sebenarnya kalau dia mau menyiapkan, itu bisa jadinya. Tapi kan kemauan orang kalau jika itu melihat, jadi petani itu kalau belum melihat, mencoba, belum mau itu mbak, belum mau menerapkan. **Harus ada bukti berarti pak?** Harus ada bukti. Nah, itulah e., apa kenapa dulu trus kita merintis coba kita memanfaatkan lahan ini, ini lahan punya lumbung desa ya, jadi kita sebagai perawat proyek, kegiatan secara terpadu, komplit jadi ada rumah makannya dan sebagainya lah, seperti itu. Sampai dengan pemasaran. Memang buat contoh ya? Iya, dan sebagai tempat pelatihan pelatihan itu juga ada disana. Biasanya pelatihan perbenihan ada, jamur ada, kemudian hortikultura ada, jadi komplit itu disana sudah ada.

Bagaimana tujuan pengembangan ekonomi melalui pertanian terpadu di Kelompok Tani Lestari Makmur?

Jadi gini, tadi di sana banyak proyek, ketika masyarakat baik petani maupun non petani ya, kan sekarang non petani ini pun juga mau sedikit banyak terjun ke petani, contohnya ya guru ya, dia punya sawah, dia juga sekarang dia mau terjun ke sawah, kelompok-kelompok kami wanita tani, ini e.. sudah kita ajari dengan pembuatan sayuran dengan polybag. Jadi sudah bagus, ya lama kelamaan juga e...ada seperti itu kemudian di semampir itu juga ada, di... juga ada, nah dari contoh contoh seperti itu, diharapkan gini, SATU teknologinya dia dapat, penghasilannya dia dapat, kemudian penghasilannya dia dapat, artinya

penghasilan ini baik itu berupa barangnya, dia manfaatkan secara pribadi bisa, kemudian pendapatannya adalah dari barang tersebut bisa dijual, jadi bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Harapan yang lebih jauh lagi ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kan gitu. Jadi memang ini mbak, ada, apa namanya alurnya, runut, ya dari pertanian terpadu kalau kita panjatkan laki laki sebagai percontohan, dan masyarakat secara umum maupun kelompok tani melihat dia nanti kemudian biar seneng mencoba, kalau sudah mencoba mana yang dia cocoki, karena kan setiap orang beda beda, nah mencoba ini sudah lumayan, karena mungkin ya oh ternyata membuat cairan polybag ini untuk sanden, kemudian yang kedua terutama kalau misalnya cabai aja lah, kita nanam cabai, kalau pas musim cabai mahal kita gausah beli, kita melihat, itu untuk ??? kalau banyak nanti melihatnya nanti membuatnya saya jual kan gitu mbak. **Oh berarti gitu ya pak, jadi bisa memberdayakan juga ya pak, jadi gausah beli lagi, tapi udah bisa mandiri?** Iya betul kita arahnya kesana. Bahkan sampai dengan olahan mbak. Kita ini terobosan untuk kita latih bersama. Kita besok senin ada, kita juga akan ada mengadakan pelatihan olahan jamur nanti bisa bikin abon jamur. Nah sekarang kita sudah meningkat lagi ke olahan. Ketika olahannya ini dia belum tahu, yaudah kita ajari. Bisa ini kita contoh aja ketika membuat abon gitu ya, abon jamur, dia menjual jamur itu misalnya satu kilo 9ribu sampe 10 ribu per kilo gitu ya, nah ketika dia jual sudah toh itu, sekarang misalnya abon jamur ini oleh ibu-ibunya diolah, kemudian dihitung secara ??? untung ga?, kalau memang untung dilanjutkan. Artinya, ketika ibu-ibu itu pada nganggur, kan bisa memanfaatkan jamur tadi dibuat sebagai abon, kemudian dijual kan bisa memanfaatkan waktu itu untuk mencari pendapatan keluarga, **Lapangan pekerjaan juga ya pak?** komplit berarti, iya. Kemudian juga kelompok-kelompok wanita tani itu contoh nggih, sekarang contoh kelompok wanita tani ini membuat anu ini membuat instan jamu, macem-macem jamu dari ponpon. Ponpon itu jamu jamu dari jahe, dari kunyit, dari macem macem lah. Ini dibuat sendiri, dan juga sudah di PIRT juga, kemudian dijual.

Bagaimana model pengembangan ekonomi melalui pertanian terpadu di Kelompok Tani Lestari Makmur?

Iya, pelatihan, karyawisata dan itu pelan pelan artinya gini, pemerintah memberikan suatu pancingan, jadi tahu pancingan itu semacam stimulan mbak. Nah stimulan ini kan tidak komplit diberi, tapi kadang untuk keseimbangan, antara bantuan dengan swadaya.

Kalau strategi itu ya berarti yang tadi itu pak ya, teknologi, karyawisata, pelatihan. Apakah ini pak ,ada apa ya kayak ada aturan atau perjanjian khusus ga pak, misalkan kan kalau kelompok pak sumarjan ini juga termasuk dampingan bapak juga ya, apakah bapak membantu sana, apakah dari sana harus ada timbal baliknya gitu pak, harus ngapain harus ngapain gitu.

Ada mbak, Jadi dia harus menerapkan teknologi. Kemudian yang kedua dia harus menyebarluaskan kepada masyarakat, jadi dia menerapkan dulu, teknologi itu dia menerapkan dulu, baru kemudian menerapkan kepada masyarakat. Itu aja kok

permintannya. **Kalau dari apa namanya dari BPP ini bantuannya berbentuk apa pak selain dari teknologi?** Yaa teknologi, sedikit kadang ada anggaran, karena memang anggaran ini sudah disetting dari atas to itu, kalau ada ya kita sampaikan gitu, **Itu berapa kali setahun kalau anggaran?** Ga mesti mbak, tapi sering ada. Itu kan langsung yang dari tempat pak marjan kayak ada jalan itu lho pak, katanya itu bantuan juga, itu dari dinas apa dari mana? Itu dari dinas. **Itu biasanya bentuk uang atau langsung dikerjain gitu pak, dikerjakan?** Itu ya stimulant tadi mbak. Kalau benih padi ini memang setiap tahun, sampai taun 2014 ini masih. Tapi kalau yang lain ini ga mesti mbak. Karna yang mengusulkan kan darisana mungkin. Kadang datang, kadang kadang tidak, termasuk pelatihan pelatihan tadi, ini kan kadang kadang ada, kadang kadang tidak gitu, jadi pelatihan pelatihan tadi kalau yang secara resmi kan memang dana dari pemerintah.

Disini pak, yang mengarah ke pertanian terpadu selain kelompok petani lestari makmur, ada lagi pak? apa baru itu aja yang jadi percontohan?

Ya itu hanya lokasinya saja yang disana ya, tapi yang lain ini kan sesuai dengan kondisi apa namanya, kondisi lingkungannya, artinya begini ketika kelompok tani ya itu juga melaksanakan kegiatan pertaniannya secara terpadu, ya silahkan. Satu contoh aja ya mbak, contoh ini yang kelompok tani semampir, kalau kelompok tani semampir, itu baru bisa kearah pertanian e...khusus padi misalnya, kemudian yang kedua baru bisa ditutupi dengan perikanannya, yang ketiga peternakannya, nah yang lain belum, tapi itu di kelompok lain seperti di kelompok ... sana, itu sudah ada penghijauannya karena itu... kemudian itu ada apa itu namanya tanaman pendakan, tanaman pendak itu ya ponpon itu, umbi umbiannya itu, itu seperti itu, kemudian di kelompok bnatul itu disana selain padi ini ada sayurannya kayak terong, ada gambas, ada pare dan sebagainya itu mbak. Jadi, tergantung arah dari lokasinya, Lestari Makmur itu adalah semuanya kegiatan yang ada di Argorejo ini kita coba disana. Sedangkan kalau di kelompok kelompok ini sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. **Kenapa ya pak itu perlu dibantu itu pak, alasan perlu dibantunya itu kenapa?**

Ya memang dari kemampuan kelompok belum membantu, coba aja ketika dari kelompok tani itu ya mbak ya, ini kan betul betul sangat menolong masyarakat ya mbak ya, karena dulu karena belum ada itu, itu kan udah ada muter kan mbak itu, itu kan menghubungkan pasar semampir, dari lestari makmur itu kesana kan menghubungkan akses ke jalan semampir, nah sekarang kalau masyarakat tidak ada swadainya itu kan ga mampu, jadi kemampuan dari masyarakat itu memang kurang Ekonomi.

Kemudian ini pak, dari fokus yang mungkin dari kelompok lestari makmur ya pak, yang bapak lihat ini apakah hasilnya memang sudah sesuai dengan tujuan bapak, ya tujuan perintis tadi seperti bisa menyejahterakan, meningkatkan perekonomian, bahkan memandirikan, bahkan lapangan pekerjaan gitu, apakah sudah sesuai itu?

Jadi kita adalah sistemnya penyuluhan yang notabene adalah merubah perilaku orang, saya merasa saya sudah berpuluh puluh tahun menjadi petugas ini,. Tapi saya merasa belum berhasil didalam merubah perilaku orang. Tapi saya pikir kalau toh itu ada, itu baru kecil, kalau sesuai dengan impian itu saya pikir impossible mbak. Contoh aja kalau yang sudah berhasil jamur sekarang sudah berkembang di beberapa kebutuhan. Kalau di lestari makmur sendiri sekarang yang ada perikanannya, perikanannya masih berkembang, kemudian sayur sayuran juga. **Tapi itu bisa gak pak meningkatkan perekonomian masyarakat?** Iya bisa, karena memang gini jadi ada petani yang dikasih garapan disana, nah itu otomatis kan dia juga mendapatkan garapannya itu.,ya mungkin sedikit enggakya ya relative.

TRANSKIP WAWANCARA

Oleh: Sumarjan (Ketua Kelompok Tani Lestari Makmur)

Tanggal: 19 Oktober 2014

Mungkin pak bisa diceritakan keadaan masyarakat disini yang petani sebelum adanya pertanian terpadu dan sesudah adanya pertanian terpadu.

Gini lah mbak, jadi awalnya kan gini mbak, heheuu. Awalnya jadi petani belum ada kita bergerak di bidang pertanian itu kan masih tradisional sekali mbak, jadi kalau hanya benih padi itu hanya turun temurun, jadi hanya apa nanam padi di ambil terus dijadiin benih, turun temurun hanya seperti itu.

Kalau minggu santai mbak, disini mbak.Yaa gini mbak, jadi kalau petani tradisional,itu kan ini mbak, jadi benih padi tu hanya ketergantungan dari turun temurun. Nanam padi di ambil di tanam lagi. Kalau sekarang kan mengarah ke produksi yang lebih baik dari beberapa varietas yang kita uji cibakan, terus kelihatan produksinya bagus, petani mengarah ke varietasnya yang bagus,**Itu di semua bidang pertanian pak?**Yah, contohnya kan gini mbak, contohnya seperti sayuran, dulu kalau upamanya terong dulu hanya benih yang ada pada tanaman itu benih yang di tuakan itu sampe tua terus di tanam lagi, kalau sekarang mengarah benih berlabel benih bersertifikat mbak, itu kan yang mengeluarkan sertifikasi benih. Bider-bider atau penemu benih yang bagus, termasuk ini contohnya ada PT BISI, terus ini ada PT apa UR .UR itu yang memproduksi benih padi, **UR itu dimana?** UR itu di Jogja. Contohnya ini mbak, papaya, papaya ini dulu hanya alami dari turunan dari ambil buahnya yang tua kemudian di tanam lagi, kalau sekarang kita ambil dari rajasit,

Ini harganya berapa pak? 1 kemasan ini 50ribu. Berapa pohon, kurang lebih 100.bisa kurang gak mbak harganya? Ini standar mbak harganya dari pusat. Kemudian sepeerti ini mbk, pusaka sawi dari tanah merah, kalau UR ini mbak, UR kencana oriental, dari Messit Indonesia. Kemudian pare dari bisi pare ayam dari bisi mbak, tingkat nasional.

Ini bapak tau ini bagus, bapak tau jaringannya dari mna?

Itu kan semua tanaman nasional demplot. Unggulan perusahaan, setiap 4 tahun sekali ada demplot. Kalau disini produk unggulannya apa? Kalau disini jamur mbak, jadi kalau buah.

Kalau dulu mah tradisional, kalau sekarang mah,

Kalau dari sisi teknologi mbak, dulu kalau pupuk organic, enggak ke pupuk kimia, memang pupuk organic tetep menjadi unggulan, tapi tetep[di pacu oleh pupuk kimia, untuk memacu akar, karena tanah yang ada disini mbak udah tandus, unsure haranya sudah berkurang jadi petani-petani sekarang.

Kalau sekarang sudah mengarah ke analisi hitung, sekarang sudah mengarah ke perhitungan. Berapa per meter. Kalau dari sisi ininya pak? Apa namanya ekonomi?

Yaa itu mbak, kalau ekonomi, yah jadi dengan keadaan dulu yang di alami petani pendapatan petani di bawah ump cukup. Kalau sekrang di atas ump ajja masih kurang. Jadi disii ekonomi ada peningkatan tapi diluar kesejahteraan. Ah cukup tapi mesti ada peningkatan

TRANSKIP WAWANCARA

Oleh: Sumarjan (Ketua Kelompok Tani Lestari Makmur)

Tanggal: 28 Oktober 2014

Bagaimana bapak bisa mendapat bantuan? saya sejak dari 2005 kan udah ini apa, ping yaa kaping diikutkan pelatihan-pelatihan mungkin mulai itu kan kita juga ini sebagai ini.. narasumber. **Narasumber?** yaa dibidang varietas padi maupun pertanian ke bali ke manado ke lampung. **luar kota ya pak? luar jawa malah.** Hee, tergantung mbak, soalnya kan 2005 2006 kan ini sudah punya sertifikat untuk narasumber tingkat nasional. isti: mmm,

yang mengeluarkan kan dinas pertanian pusat. oh dari pusat.

jadi setelah sertifikat itu yang tadinya diketahui oleh dinas pertanian pusat itu. **kalau Bi bantu apa pak?** BI sama pengadaan jalan terus fisik yang bangunan disini itu dari bi, jadi itu tergantung dari... itu jadi kita juga lobi pendanaan juga lobi kemitraan. jadi seperti itu.

ini berarti jadi langsung jadi pertanian terpadu apa gimana pak awalnya?

yaa kan awalnya sudah, awalnya kan dari jamur dari sana. Nah terus saya punya gagasan apa yah saya kalau sebagai narasumber kan gak mungkin hanya ... saya memahami teori. otomatis sewaktu-waktu pasti ada yang dari beberapa personil yang ikut dalam pelatihan yang kita petakan mesti datang kesini. jadi seperti itu membuktikan apakah saya betul bekerja di lapangan atau enggak. jadi mulai 2005 kita udah rintis, udah rintis penggunaan ini, terus kalau lokasi, cacing baru ini 2013. 2013 yaa saya kan melirik dari dana kan membutuhkan beberapa negara

maju secara besar-besaran untuk dikembangkan. cacing ini kalau disini gak ada.
Dari mana pak/ dari negara mana?

Awalnya korea selatan, pernah datang kesini terus juga dari kongoro juga kesini, terus kemarin apa yang paling detail itu dari malaysia. itu malah kalau disana kan memang negaranya sangat antusias sekali. mau kontrak saya mau kesana.

tapi ada beberapa apa fasilitas dari pemerintah.indonesia kan dikira nanti saya gak tanggungjawab.

iya dua ribu kemarin 2013 dari kedutaan malaysia kesini disinikan kan memang memang..., kalau disana sangat, sangat maju. **pertaniannya**. yah terus kemarin kesini dari malaysia yaa memang memang begitu kalau hanya dilihat dari ini apa dari sisi ekonomi lebih cepet dari sana. **mahal pak gitu apa gimana?**

yaa disanakan tergantung kita mbak mrngajukan berapa, kan seperti itu, kemari saja yang dari sana kesini tuh ada berapa orang 10 hari satu orang diantranya 1.000.000. **10 hari yaa pak?** iya. **sehari 100.itu nginep dsini pak?** iya,tidurnya sendiri makannya tergantung mbak, jadi menunya apa-apa terganung. tapi saya enggak sendiri mbak ada beberapa orang yang mendampingi. **oh gtu?** yaa ada pendamping. **pendamping?** iyah, **ini masyarakat apa, petani masyarakat apa dari mana pak?** saya pendamping ada dari dinas pertanian, ada dari pemda, jadi tergantung dari... apa, makalah yang mau di ini apa.mungkin juga dari petani deklarasi dari laen daerah. jadikan sudah satu tim mbak, satu tim upamanya ada yang tanya untuk bawang merah, kita ambilkan yang ahlinya bawang merah yang cabe kita ambilkan dari cabai. **tapi tetep mengajukannya kesini ya pak?** iyah,

ini perkembangan tahun ke tahun seperti apa pak?kita mentargetkan bisamandiri di sini tu sekitar 5 tahunan dan sekarang sekitar 3 tahunan.**mandirinya seperti apa pak?** jadi itu mungkn nanti apa yah, istilahnya tidak ada dukungan dari pemerintah itu sudah bisa berjalan. lepasberarti ya pak? tapi ya itu gini mbak apa.. ,kemarin saya seperti itu juga gak mungkin kan seperti itu, dinas pertanian maupun pemerintah, itu kalau ada lokasi yang untuk be lajar itu gak mudah, tapi kan kita sudah punya kesiapan. seandainya nanti tidak ada suntikan dana itu tidak masalah. termasuk nanti ada orang belajar atau apa akan saya masukan ke anggaran.

TRANSKIP WAWANCARA

Oleh: Ngadimin(Lurah Desa Argorejo)

Tanggal: 13 November 2014

Mau tau keadaan sosial disini pak apa masih paguyuban ada gotong royong masy disini?

Yah..Untuk sampai saat ini tetap masih ada satu bentuk kerja sama di masyarakat di tingkat RT di tingkat padukuhan, masih tertata. kegiatan gotong royongnya masih bersifat umum,seperti pengerasan jalan, pembersihan lingkungan, kan

disini kan di polaman itu Insya Allah akan jadi kabupaten sehat. Disitu akan menjadi sample kabupaten untuk maju ke DIY. Kabupaten sedayu? Polaman, dusun Polaman. Jadi Setiap minggu itu ada bersih-bersih lingkungan, termasuk penyisiran sampah-sampah di kebun-kebun, di parit-parit. semua warga polaman, secara umum warga argorejo ini masih baik dalam gotong royong rata-rata setiap minggu, ada yang pagi ada yang lepas dzuhur, kadang ibu-ibunya juga gitu,. Ada bersih-bersih jalan. Itu semua bareng-bareng nyapu. Yang sering terjadi seperti itu. **Kalau kumpulan masih ada pak?** Kumpuln masih di tingkat dasawisma ada di tingkat RT ada, di tingkat desa koordinasi antar lembaga ada. **Kegiatan dawis ini apa aja kegiatannya pak?** Dawis membicarakan masalah kondisi rumah tangga ibu-ibu, biasanya arisan, pengumpulan kas untuk kegiatan sosial.

Kalau perekonomian disini bagaimana pak masyarakatnya apakah termasuk menengah atau menengah ke atas kebawah?

Argorejo masuk daerah kategori miskin madya, miskin madya itu tidak miskin banget tetapi masih kategori miskin di tengah, masih ada KK yang perlu kita perhatikan, KKnya kemarin itu ada 900an dari 4000 berapa gitu lho, gak ada setengahnya, Cuma berapa persen aja,. Tapi masih dalam kategori miskin madya. **Rata-rata penghasilan?** Kalau daerah kami itu kan sebagian 65% petani penggarap (buruh tani). Kalau dilihat pendapatan lha piye.. heee Pendapatan perkapita atau apa? Secara globalnya aja pak? apa dibawah UMR atau di atas?

Kalau masih kategori miskin gak mungkin punya pendapatan. Kayak buruh tani, buruh bangunan, itu mengkategorikan gimna, buruh bangunan kalau 50rb/hari kalau sebulan berapa. Tapi kan gak rutin mbak, namanya juga buruh kadang ada kadang gak ada. **Garapin punya orang lain pak?** Iya, jadi yaa sudahlah saya garapin nanti paron agi hasil. **Pertanian Terpadu bapak marjan sebelum itu fokudnya kemana ada Pertanian Terpadu?** Dulu basisnya petani jamur terus berkembang menjadi pertanian padi, palawija bibit-bibit pengembangan dari beliaunya sendiri. **Menurut bapak apa yang dimaksud dengan Pertanian Terpadu?** Pertanian yang fokus lahannya ada disitu, kemudian apa prilaku, konsentrasi terpusat di satu wilayah. Di satu tempatlah.

Menurut bapak sudah bisa dikatakan Pertanian Terpadu belum?

Menurut saya belumbegitu Belum maksimal, karena masih membutuhkan perlengkapan pendukung saran dan prasarananya.

Pertanian bapak marjan ini dapat meningkatkan ekonomi warga gak?

Ya pasti, ya pasti pasti ada nilai plusnyalah bagaimana pun ada nilai plusna juga, mereka belajar disitu, dapet ilmu disitu, ya tentunya bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

Tanah bapak marjan milik desa? Iya sewa, Kas desa itu kan ada yang milik pamong, disewa oleh beliau ada yang milik desa disewa oleh beliau. **Berapa hektar yang di sewa?** 3 Hektar. Kayaknya keseluruhan. Pertahun berapa

dibayarnya? Itu permeternya permeter 1200. 30.000×12000 / tahun. **Uangnya sewanya masuk ke desa apa ke pamong?** Ya kalau miliknya pamong ke pamong, Enggak itu kan tanah pelungguh. Disinikan pamong dapet pelungguh, pelungguh tuh disewain.

